

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dimana menjadikan sektor pertanian berperan sangat penting dalam perekonomian nasional, selain itu sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia dan sebagian ekspor Indonesia berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk.

Salah satu hasil sektor pertanian oleh masyarakat terutama para petani adalah tanaman Cabai yang menjadi sumber penghasilan oleh berbagai komoditas pertanian, Cabai merah termasuk salah satu komoditas sayuran yang mempunyai nilai ekonomis tinggi sehingga cukup luas diusahakan oleh petani. Manfaat dan kegunaan cabai tidak ditemui pada komoditas lain, sehingga konsumen akan tetap membutuhkannya. Jika seseorang mengonsumsi capsaicin terlalu banyak akan mengakibatkan rasa terbakar dimulut dan keluarnya air mata (Priyadi, 2015).

Oleh karena itu Pemerintah perlu melakukan upaya dalam peningkatan produksi, antara lain dengan cara: 1). Peningkatan luas tanam cabai pada musim hujan baik di lahan baru di sentra produksi lain maupun di lahan yang sudah ada; 2). Pengaturan luas tanam dan produksi cabai pada musim kemarau; 3). Menstabilkan harga; 4). Mengembangkan kelembagaan kemitraan yang andal dan berkelanjutan (Saptana et al., 2005).

Berdasarkan sensus pertanian tahun 2021, di Kota Ternate masih sangat sedikit petani yang mengusahakan tanaman cabai yaitu sebanyak 447 rumah tangga petani dengan total luas areal pengembangannya 112.858 m² atau 11,29 ha, sehingga rata-rata luas tanam yang diusahakan per rumah tangga petani adalah 252,48 m² (BPS Kota Ternate, 2014). Hal ini mengindikasikan bahwa pola pertanaman cabai di Kota Ternate masih dalam skala yang kecil. Sementara tingkat konsumsi rata-rata cabai untuk Kota Ternate di tahun 2021 tergolong rendah yaitu 132,50 kg/kapita/tahun atau 23,70 kg/kapita/bulan (Disperindag Maluku Utara (2021); Disperta Maluku Utara (2021), diolah). Estimasi permintaan cabai di Kota Ternate untuk tahun 2021 mencapai kenaikan. Analisis data ekspor-impor selama tahun 2021 mengindikasikan bahwa selama periode tersebut Kota Ternate adalah salah satu importir cabai, karena hampir sebagian besar kebutuhan cabai dipenuhi dari impor/pemasukan luar daerah baik itu Manado, Surabaya, maupun wilayah Halmahera lainnya sebagai sentra cabai seperti di Halmahera Timur, Halmahera Barat dan Halmahera Utara. (Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian).

Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani seringkali dihadapkan kepada permasalahan pengetahuan petani, keterbatasan modal usahatani, lahan garapan yang sempit serta kurangnya ketrampilan petani yang akhirnya berpengaruh terhadap penerimaan dan pendapatan petani (Antara dkk., 1994).

Produksi cabai merah setelah dipanen dapat dijual dengan harga tinggi atau rendah tergantung dari kualitas, daya saing dan saluran tataniaga yang dilalui. Tataniaga adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar arus barang atau jasa dari produsen ke konsumen dengan maksud untuk menciptakan permintaan yang efektif sehingga tataniaga bukan semata-mata

kegiatan untuk menjual barang atau jasa karena kegiatan sebelum dan sesudahnya juga merupakan kegiatan tataniaga (Nitisemito, 1991).

Setiap produk memiliki saluran tataniaga yang berbeda, semakin banyak lembaga yang terlibat makin panjang saluran tataniaga yang mengakibatkan tingginya margin tataniaganya. Tataniaga yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan pertanian.

Masyarakat di Kecamatan pulau ternate pada umumnya petani, kehidupan ekonomi sosial masyarakat sedang dalam perkembangan, kehidupan ekonomi yang pas-pasan membuat masyarakat berusaha dan berfikir untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik dan layak. Dilihat dari kehidupan sosial budaya, masyarakat masih kental dengan kehidupan tradisional. Tetapi karena perkembangan zaman masyarakat sudah mulai berfikir secara logika dan menggunakan ilmu untuk menjalankan kehidupan. Menurunnya pendapatan produksi cabai merah juga sejalan dengan penurunan pendapatan lainnya, penurunan ini terjadi karena musim panas/kemarau, hama, kurangnya kerjasama antar petani dengan pedagang pasaran dan sebagainya. Dengan bertani cabe saja masyarakat masih merasa kekurangan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti biaya sekolah anak-anak mereka dan untuk biaya sehari-hari. Maka dari itu petani cabe mencoba mencari tambahan pendapatan dari usaha lain.

Berdasarkan wawancara dengan para pekerja atau petani tersebut menunjukkan ada beberapa masalah yang dihadapi petani saat ini adalah: (1) tidak adanya kerjasama antara petani dengan pedagang pasaran yang memilih untuk memasan cabai diluar wilayah atau kota ternate, (2) penurunan pendapatan di akibatkan kondisi cuaca atau musim panas/kemarau (3) kurangnya motivasi berprestasi dari penelitian.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, maka melalui riset dan penelitian ini di

harapakan permasalahan produksi dan tata niaga cabe bisa teratasi baik dari aspek permodalan, akses pasar dan teknologi serta lemahnya manajemen usaha dapat di tangani oleh pemerintah dan para petani. Dalam hal ini riset dan penelitian sebagai sebuah upaya membantu, mengarahkan dan mendukung kelompok petani, melalui perumusan masalah, perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam pengembangan usaha.

Penelitian yang di lakukan murthy *et al* (2009) dalam jurnal horticultura science menguji kelayakan ekonomi produksi cabai dan tomat dalam polyhouse berventilasi alam dengan kategori biaya sedang dengan sistim irigasi tetes data di hasilkan dengan metode akuntansi biaya untuk memperkirakan kelayakan produksi dan di analisis dengan menggunakan metode evaluasi proyek seperti *pay bsck period*.

Agrowisata juga memiliki beberapa aspek-aspek atau gambaran tentang agrowisata di antaranya sebagai berikut

1. Jangkauan pemasaran

Jangkauan pemasaran penting bukan hanya mengukur pemira iklan, namun juga dapat membantu menganalisis efektifitas iklan, misalnya, jangkauan tinggi dengan konversi rendah dapat membuat anda memperetanyakan mengapa pelanggan tidsk berinteraksi dengan iklan, dengan mengetahui terlebih dahulu ukuran audiens, kemudian dapat menentukan apa yang seharusnya menjadi sasaran konversi dan penjualan.

Selain itu ada beberapa jenis jangkauan lainnya termasuk jangkauan pembayaran (jangkauan iklan berbayar) dan jangkauan organik (jumlah pemisrah yang melihat iklan)

2. Luas lahan

Saat ini, luas lahan untuk pengembangan kawasan ekonomi kreatif

sebagai pusat agrowisata sekira 4 hektar, ketersediaan komoditas berupa cabai di pasaran kota ternate akan terpenuhi karena persediaan menjelang musim panen ini mencapai 2.000 pohon jadi di prediksi sekitar 40-50 ton

3. Segi produksi

Secara normal frekuensi panen dapat dilakukan 12-20 kali sampai tanaman berumur 6-7 bulan. Selain variasi masa panen cabe juga sangat tergantung kepada keadaan pertanaman dan perlakuan yang diberikan terhadap tanaman

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah Pendapatan yang diperoleh petani tidak menentu sedangkan pengeluaran yang semakin meningkat setiap harinya. Dan Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi sehingga produksi dan tata niaga cabe yang dihasilkan tidak menentu. Maka peneliti tertarik meneliti di Kelurahan Loto, Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate. Hasil pengamatan lapangan dan bincang-bincang dengan para petani pada Agrowisata Kelurahan Loto, mereka mengatakan bahwa tidak ada kerjasama antara para petani dengan pedagang di pasaran, sehingga produksi dan tata niaga cabai pada agrowisata di kelurahan loto kecamatan pulau ternate kota ternate tidak menentu.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana margin pemasaran pada komoditas cabai merah agrowisata andalan loto di kota ternate?
2. Bagaimana harga pasar mempengaruhi tingkat produksi pada komoditas cabai merah agrowisata andalan loto di kota ternate?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui saluran pemasaran cabai merah agrowisata andalan loto di kota ternate
2. Untuk mengetahui bagaimana harga pasar mempengaruhi tingkat produksi pada komoditas cabai merah di agrowisata andalan loto kota ternate.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil dapat menambah kuantitas dan kualitas mengenai strategi peningkatan pendapatan produksi dan tata niaga cabai pada Agrowisata Kelurahan Loto Kota Ternate.
2. Bagi petani, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk terus meningkatkan produksi dan tata niaga cabai pada Agrowisata Di kelurahan Loto Kota Ternate.
3. Bagi peneliti, hasil ini dapat di jadikan bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya bagi siapapun yang akan melakukan penelitian terkait produksi dan tata niaga cabai.